BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai tukar IDR atas USD pengaruhnya terhadap tingkat inflasi di Indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi nilai tukar IDR atas USD tahun 2008-2009 dibayangi oleh tekanan yang cukup berat, terimbasnya dari krisis *subprime mortagage* di Amerika Serikat yang berujung pada krisis sektor keuangan dan anjloknya pertumbuhan ekonomi global. Dampak krisis global tercermin pada perkembangan nilai tukar yang ditandai oleh pelemahan nilai tukar yang tinggi terutama sejak Oktober 2008. Perkembangan tersebut menyebabkan Rupiah tertekan sehingga sempat mencapai Rp.12.150 per dollar AS di November 2008.Memasuki tahun 2009 nilai tukar Rupiah masih mendapat tekanan yang cukup besar, nilai rupiah sempat mencapai titik terendah pada level Rp.12.020 per dollar AS pada awal Maret 2009. Secara keseluruhan nilai tukar Rupiah mulai menguat di akhir tahun 2009 didasari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
2. Kondisi tingkat inflasi tahun 2008-2009 tidak lepas dari terjadinya krisis global.Kenaikan tinggkat inflasi mencapai 12,14% pada bulan September 2008. Kenaikan tingkat inflasi tersebut di sebabkan tingginya harga minyak dunia yang menyebabkan pemerintah menaikan harga BBM domestik pada Mei

2008. Selepas dari tingginya tingkat inflasi pada September 2008 mulai terjadi penurunan tingkat inflasi yang berangsur pulih pada Oktober 2008 hal tersebut disebabkan merosotnya harga komoditas internasional yang diikuti penurunan harga komoditas domestik walaupun relatif terbatas serta penurunan harga BBM jenis premium dan solar. Penutupan tingkat inflasi pada Desember 2008 berada pada tingkat 11.06%. Memasuki Januari 2009 tingkat inflasi terus menurun berada pada tingkat 9.17%. Inflasi menurun tajam dan menutup tingkat inflasi tahun 2009 pada tingkat 2,78% .Inflasi pada tahun 2009 berada di bawah sasaran inflasi tahun 2009 yaitu sebesar 4,5% ± 1%.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh nilai tukar IDR atas USD terhadap tingkat inflasi di Indonesia nilai tukar IDR atas USD mempunyai keeratan hubungan yang sangat rendah terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2008-2009. Hal tersebut mengacu pada perhitungan koefisien determinasi yang menyatakan bahwa sebesar 2,6% tingkat inflasi dipengaruhi oleh nilai tukar IDR atas USD, sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu tingginya harga minyak dunia dan kenaikan harga BBM jenis premium dan solar di dalam negri yang menyebabkan meningkatnya harga-barang bahan pokok dan biaya produksi.Hasil pengujian hipotesis menunjukan nilai t_{hitung} (0,761) < t_{tabel} (± 2,074), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya nilai tukar IDR atas USD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2008-2009.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Indonesia sebagai negara yang berkembang sangatlah sering terkena dampak dari memburuknya perekonomian negara lain. Dampak dari buruknya perekonomian ditandai dengan melemahnya nilai tukar IDR terhadap mata uang asing dan tingginya tingkat inflasi di Indonesia. Untuk mengurangi tekanan dari negara lain sebaiknya pemerintah lebih fokus lagi untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bisa menciptakan Usaha Kecil Menegah di Indonesia, karena dapat dirasakan bahwa peranan Usaha Kecil Menengah disaat krisis tahun 2008 cukup memperkuat Indonesia.
2. Bank Indonesia sebaiknya lebih fokus lagi mencari solusi untuk mengatasi permintaan uang dengan tujuan spekulatif yang dapat melemahkan nilai tukar. Hal ini sering terjadi di Indonesia dimana saat nilai tukar IDR atas USD melemah banyak pihak yang mencari keuntungan dengan membeli USD secara besar yang dapat menyebabkan Rupiah makin melemah dan memperburuk keadaan ekonomi di dalam negeri.
3. Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah di tahun 2008-2009 sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam tugasnya Bank Indonesia sebaiknya lebih lagi memperhatikan ekonomi makro lainnya baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang dengan didasarkan atas sasaran laju inflasi yang akan dicapai.